

BAB 1. PENDAHULUAN

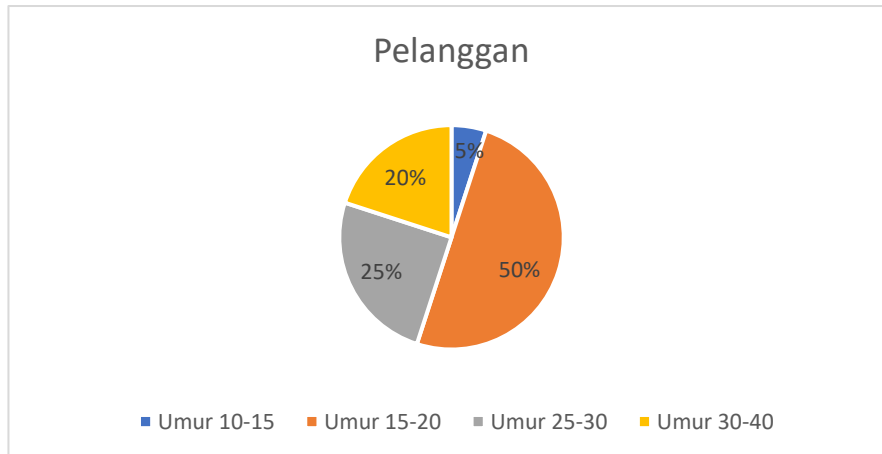
1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, penampilan akan terus berubah sesuai apa yang setiap orang inginkan. Penampilan sangat penting dalam kehidupan seorang khususnya bagi para wanita yang selalu ingin tampil baik dan mempesona didepan orang lain. Dengan adanya penampilan seseorang akan merasa dirinya lebih percaya diri dan tidak merasa ragu ragu dalam mengambil suatu tindakan. Seperti yang dituliskan oleh Karet dalam artikelnya yang berjudul “Penampilan mempengaruhi Penilaian Interview Kerja” Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga penampilan yang menarik seperti halnya antara lain faktor busana, aksesoris, pemilihan sepatu, parfum, tata rias wajah, dan tata rambut pun tidak luput dari faktor penunjang penampilan. (Roseriza, 2015)

Memiliki penampilan rambut lurus, berkilau dan sehat merupakan salah satu impian bagi setiap wanita. Kompas.com yang di dalam beritanya menyatakan, tidak semua wanita di Indonesia memiliki rambut yang lurus. Faktanya, 49 persen perempuan Indonesia memiliki rambut yang ikal, keriting dan mengembang. Sedangkan sisanya, baru 51 persen sisanya yang memiliki rambut lurus (20/03/2014). Menurut survei yang dilakukan Makarizo terhadap 1000 responden, 83 persen perempuan mendambakan rambut yang lurus. Sedangkan 84 persennya mengatakan jika rambut lurus ini merupakan bentuk rambut yang diinginkan oleh pasangannya. "Selain itu, masih ada anggapan kalau perempuan berambut lurus itu identik dengan cantik," kata Ellis Irene, Brand Manager Makarizo Maxi Smoothing saat peluncuran Maxi Smoothing di Plaza Bapindo, Jakarta Selatan, Rabu (19/3/2014). Ditambah lagi dengan pengaruh Pop Korea yang *trend* saat ini kebanyakan para aktrisnya memiliki rambut lurus. Karena dengan adanya rambut lurus, penampilan jadi semakin nampak terlihat muda dan segar. Salah satu dari pelurusan rambut adalah dengan teknik *Rebonding* dan *Smoothing* yang sering sekali digunakan pada salon.

Pada penelitian saat ini wawancara yang dilakukan berada di kabupaten Jember kecamatan Rambipuji tepatnya pada Salon Vien's, yang dimana wanita

umum masih menginginkan rambut yang lurus, cantik dan terawat. Berikut merupakan data mengenai konsumen yang bingung akan perawatan rambut lurus berdasarkan rambut yang dimilikinya.



Gambar 1.1 Data Statistik

Berdasarkan grafik diatas keinginan untuk mempunyai rambut lurus tidak hanya terbatas pada usia remaja saja. Saat ini di era yang *modern* Walaupun usia memang sudah tidak muda lagi, bagi wanita penampilan merupakan suatu kewajiban yang paling di prioritaskan.

Saat ini masih kebanyakan beberapa wanita umum yang menginginkan rambut lurus dan sehat masih memerlukan waktu yang lama dan tidak tahu akan apa yang cocok untuk rambutnya dalam perawatannya. Suatu sistem dalam studi kasus ini diperlukan dalam menentukan pilihan yang terbaik. Dalam halnya dari sisi masalah apa saja yang akan diberikan untuk pilihan yang terbaik dan optimal dalam menghasilkan rambut yang lurus sesuai yang dibutuhkan oleh konsumen. Dari permasalahan tersebut maka perlu dibangun sebuah sistem pendukung keputusan dalam menentukan pilihan yang terbaik bagi kebutuhan penggunanya.

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer termasuk sistem berbasis pengetahuan atau manajemen pengetahuan yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pada penelitian terdahulu dibidang sistem pendukung keputusan (Fitriani, 2015) “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Jenis Rambut

Manusia Dengan Menerapkan Metode *Simple Additive Weighting*” yang membantu pengguna dalam membedakan jenis rambut yang ada pada manusia. Pada studi kasus ini Sistem pendukung keputusan merekomendasikan pelurusan rambut yang sesuai dengan inputan dari pengguna yang terbagi menjadi beberapa kelompok berupa Jenis Rambut, Panjang Rambut dan Obat yang digunakan. Sistem ini dibentuk berdasarkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut (Fishburn,1967) (MacCrimmon, 1968). Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. (Fitriani, 2015)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari permasalahan yang sudah dijabarkan di latarbelakang adalah :

1. Bagaimana menerapkan metode *simple additive weighting* yang digunakan untuk menentukan pelurusan rambut *Rebonding* dan *Smoothing*.
2. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan dalam penentuan pelurusan rambut *Rebonding* dan *Smoothing*.

1.3 Tujuan

Tujuan yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Penentuan pelurusan rambut *Rebonding* dan *Smoothing* dengan metode *simple additive weighting*.
2. Menerapkan metode *simple additive weighting* dalam penentuan pelurusan rambut *Rebonding* dan *Smoothing*.
3. Merancang sistem pendukung keputusan penentuan pelurusan rambut *Rebonding* dan *Smoothing*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Membantu konsumen dalam memilih rambut yang lurus sesuai dengan jenis rambutnya.
2. Mempermudah menentukan pelurusan rambut *Rebonding* dan *Smoothing* dengan metode *simple additive weighting*.
3. Mempermudah untuk memecahkan masalah pelurusan rambut kedalam sistem pendukung keputusan.
4. Memberikan hasil rambut lurus yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.
5. Mengurangi kesalahan dalam merawat rambut lurus agar tidak rusak atau patah.